

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Biografi singkat Asma Nadia

Asma Nadia memiliki nama asli Asmarani Rosalba, lahir di Jakarta 26 Maret 1972. Ia merupakan anak dari pasangan Amin Usman atau lebih dikenal dengan nama lain Akin Ivo's, seorang pencipta lagu asal Aceh dan juga menulis lirik lagu "Jangan Ada Dusta di Antara Kita", sebuah lagu yang sangat populer yang dinyanyikan oleh Dewi Yull dan memiliki seorang istri bernama Maria Eri Susianti, perempuan keturunan China yang lahir di Medan. Asma Nadia mempunyai kakak bernama Helvy Tiana Rosa dan seorang adik lelaki bernama Aeron Tomino.¹

Asma dan keluarganya pernah hidup dengan sangat sederhana di tepi rel kereta api Gunung Sahari, Jakarta Pusat. Setiap malam Asma juga melihat ibunya menukis diary. Sang ibu memotivasinya, dengan menulis catatan harian sebagai latihan menyampaikan pendapat, perasaan dan menulis itu sendiri. Saat masih kecil ia hidup dengan segala keterbatasannya, namun sekarang menjelma menjadi penulis hebat dan menginspirasi banyak orang dengan menuliskan pengalaman yang ia rasakan. Cerpen yang ia muat di salah satu majalahpun menjadi awal kepenulisannya untuk dikenal oleh orang banyak.

Asma Nadia mulai menulis sejak ia duduk di sekolah SMP. Saat itu ia mulai mengikuti lomba menulis dan lomba mading, sampai akhirnya ia pernah

¹ Iis Rachmania " *Analisis Nilai Isi Pesan Dakwan dalam Novel UMMI Karya Asma Nadia* " (Skripsi—UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta, 2013)

memenangkan lomba mading di sekolah. Setelah lulus dari SMA 1 Budi Utomo, Jakarta, ia meneruskan sekolahnya ke perguruan tinggi dan di awal kuliahnya ia mengikuti lomba menulis juga di media-media dan beberapa kali menang. Ia pernah menang juga di majalah Amnida. Pada tahun 1999, buku pertama Asma Nadia terbit dan mendapatkan sambutan yang luar biasa “ Alhamdulillah, buku pertama saya mendapatkan sambutan yang luar biasa, karena saya telah diberi kemudahan oleh Allah SWT dan itu artinya saya harus tetap mandiri”. Selain aktif mengirimkan tulisan ke majalah-majalah Islam, ia juga aktif menulis lagu yang sebagian bisa ditemukan di album Bestari I (1996), Bestari II (1997), dan Bestari III (2003), Snada The Presentation, Air Mata Bosnia (Snada), Cinta Ilahi (Snada) Asma Nadia telah menikah dengan Isa Alamsyah dan dianugerahi dua anak Evamaria Putri Salsabila dan Adam Putra Firdaus. Keluarga Asma Nadia dikenal sebagai keluarga penulis. Sang suami, Isa sempat bekerja di Koran Yumiuri Shimbu, TV NHK Jepang, Radio Belanda, juga Majalah Investor Jerman Globus Vision dan telah menulis buku motivasi berjudul “No Excuse!”. Sementara Evamaria Putri Salsabila atau yang akrab dikenal dengan Caca. Telah menulis sejak usiannya 7 bulan dan saat ini sudah menghasilkan 5 buku. Adam si bungsu tidak mau ketinggalan, cerita yang dimuatnya dalam buku Tanga-tangan Kecil Melukis Langit.

Setelah Asma diterima kuliah di IPB jalur PMDK, ia hanya bisa melanjutkan kuliah selama beberapa semester dan tidak bisa menyelesaikan kuliahnya karena ketika kecil sakit-sakitan (jantung, paru-paru, gegar otak, tumor). Asma memang tidak memiliki gelar kesarjanaan, tetapi ia telah berbicara dihadapan banyak audience termasuk di berbagai universitas ternama di Indonesia, seperti Universitas

Indonesia, ITB, UNPAD, UGM, IPB, Unsyiah, Universitas Brawijaya, dan perguruan tinggi ternama lainnya.

Asma Nadia merupakan salah satu penulis best seller wanita di Indonesia. Dalam waktu 10 tahun ia telah menulis lebih dari 40 buku dan menyusun puluhan antologi. Beberapa penghargaan nasional dan regional di bidang kepenulisan yang pernah diraihinya. Penghargaan terbaik Nasional penerima Adikarya Ikapi Award tahun 2000, 2001, dan 2005, peraih penghargaan dari majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera) tahun 2005, Anugrah IBF Award sebagai novelis islami terbaik (2008), peserta terbaik lokakarya perempuan penulis naskah drama yang diadakan FIB UI dan dewan Kesenian Jakarta.² Tahun 2006, ia menjadi satu dari dua sastrawan muda Indonesia yang diundang untuk tinggal oleh pemerintah Korea Selatan selama 6 bulan. Undangan yang sama diperolehnya dari Le Chateau de Lavignya (2009) di Switzerland.

Melalui mailing list pembaca Asma Nadia, ia berusaha memberdayakan pembacanya yang sebagian besar perempuan (sesama istri dan ibu rumah tangga) serta generasi muda untuk terlihat dalam kampanye “Perempuan Indonesia Menulis”, hasil dari gerakan itu adalah lahirnya puluhan antologi yang ditulisnya dengan pembaca dan diterbitkan berbagai penerbit. Dari mailing list pembaca Asma Nadia dibantu moderator milis lain, berupaya menyemangati kaum perempuan untuk membaca, sehingga lahir Klub Buku Asma Nadia (KBA) di berbagai kota di tanah air, sebagai kegiatan alternatif.

Sejak tahun 2009 awal, Nadia merintis penerbitan sendiri, yaitu AsmaNadia Publishing House. Saat ini Asma Nadia dikenal sebagai Ketua Forum Lingkar Pena.

² Asma Nadia. (2014). Sakinah Bersamamu. Asma Nadia Publishing House. Hal 330

Suatu perkumpulan yang ikut dibidannya untuk membantu penulis-penulis muda. Ia juga menjadi Ketua Yayasan Lingkar Pena dan manajer Lingkar Pena Publishing House. Karena karya-karyanya ia pernah mendapat berbagai penghargaan. Selain menulis Asma sering diminta untuk memberi materi dalam berbagai loka karya yang berkaitan dengan penulisan serta keperempuanan. Sasarannya adalah berbagai majalah keislaman.

Paada Agustus-September 2009, Asma Nadia mendapatkan undangan Wipers In Residence dari le Chateau de Lavigny dalam perjalanannya keliling eropa. Asma Nadia juga sempat diundang untuk memberikan workshop dan dialog kepenulisan di PUTRI Jenewa, Masjid Al-Falah Berlin (bekerja sama dengan LFP dan KBRI Roma, Manchester (dalam acara KIBAR Gathering), dan Newcastle. Asma Nadia juga pernah menjadi pembicara pada forum Seoul Young Writers Festival dan The 2nd Asia Literature Forum di Gwangju, publik Reading di Jenewa, serta memberikan workshop kepenulisan di berbagai pelosok tanah air, juga kepada pelajar Indonesesia di Mesir, Switzerland, Inggris, Jerman, Roma dan Vatikan, serta buruh migran di Hongkong dan Malaysia.

Terakhir melalui Yayasan Asma Nadia, Asma merintis Rumah Baca AsmaNadia, 40 rumah baca sederhana untuk membaca dan beraktivitas bagi anak-anak dan remaja kurang mampu. Saat ini RBA ada di berbagai pelosok tanah air, diantaranya : Gresik, Bogor, Balikpapan, Pekanbaru, Jogja, Papua, Tenggara dll. Yayasan Rumah Baca AsmaNadia juga menyelenggarakan workshop-workshop pilihan dengan berbagai tema, mulai dari seputar menulis (untuk anak kecil, remaja dan dewasa), kepribadian muslimah, mendidik anak, dll. Dari dunia penerbitan, dunia film juga mulai dirambahnya. Sebelumnya buku-buku Asma berjudul “Emak

Ingin Naik Haji”, “Rumah Tanpa Jendela”, dan “17 Catatan Hati Ummi” telah menegcap sukses yang diangkat ke layar kaca.

Salah satu kumpulan cerpen karya Asma Nadia berjudul Sakinah Bersamamu, yang ceritanya berkaitan erat dengan kehidupan sosial yang ada di sekeliling kita. Terutama tentang kehidupan rumah tangga yang kita rasakan sehari-hari.

2. Sinopsis Kumpulan Cerpen Sakinah Bersamamu Part Satu

Sakinah Bersamamu, dengan tag line belajar lebih bijak berumah tangga melalui cerita. Berisi 17 kumpulan cerita seputar ujian dalam rumah tangga beserta pembahasannya. Ini meliputi : Menjembatani perbedaan karakter, Bunda bekerja atau di rumah, Bertindak tepat saat cemburu, Mengatasi ‘Cinta Lama Bersemi Kembali’, Menjadi bunda yang lebih baik, 3 alarm : selangkah menuju selingkuh, Menyembuhkan hati yang luka dan Bakti seorang perempuan : antara orang tua, suami dan mertua.

Untuk para pembaca setia buku-buku Asma Nadia, mungkin beberapa cerita yang tersaji di dalam buku ini tidak asing lagi ditelinga. Karena beberapa cerita-cerita ini diambil dari buku-buku Asma Nadia terdahulu yang mungkin saat ini sudah tidak dapat lagi ditemui di pasaran.

Dilihat dari judulnya pun tentunya semua pembaca akan segera tahu jika cerita di sini adalah tentang kehidupan pernikahan. Lebih tepatnya konflik-konflik yang muncul dalam biduk rumah tangga. Mulai dari yang lucu-lucu atau bisa dikatakan sepele sampai konflik yang sama sekali tidak lucu. Dari 17 cerita yang disajikan, sudut pandang yang paling banyak digunakan oleh penulis diambil dari sudut pandang sang istri, atau orang ketiga tapi dalam sudut pandang istri. Dan di bagian pertama

kumpulan cerita *Sakinah Bersamamu* yang bertema **Rahasia mas danu**. Bercerita mengenai perbedaan karakter suami dan isteri. Tentang suami yang tidak ekspresif sehingga menimbulkan kesalahpahaman isteri

Di halaman depan, penulis mengatakan jika buku ini sangat bermanfaat bagi pembaca yang dalam proses pernikahan, baru saja menikah, yang sudah lama menikah dan bahagia, atau bahkan sudah lama menikah dan kurang bahagia. Bermanfaat pula bagi yang belum menikah tetapi ingin menikah dan berbahagia serta yang sudah menikah dan ingin menikah lagi bukanlah mencari pasangan yang sempurna, tapi menerima pasangan kita dengan sempurna.³

B. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai moral

a. Nilai Sabar

Nilai-nilai pada kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 dimana pada cerita tersebut terdapat pada dialog sebagai berikut :

“coba dulu... satu-satu!”

Mulut mas Danu kembali terbuka. Aku menantikan kalimat-kalimat misterius itu dari sana. Satu... dua... tiga... empat... lima detik!

“Maaf ya, Dinda, mungkin lain kali!”

Aku **mengehela napas panjang**. Rahasia yang disimpannya cukup lama itu. Setiap kutanyakan kembali, ia hanya bilang ‘tunggu tanggal mainnya’, dengan nada belagak melucu. Lelaki serius itu?

Beberapa kali, seperti barusan ia terlihat siap mengungkapkan rahasianya. Tapi lagi-lagi batal.⁴

³ *Ibid*; Sakinah Bersamamu. Hal 1-15

⁴ *Ibid*; Sakinah Bersamamu. Hal 2

Tabel 1.2 Nilai Sabar

| | |
|------------------------|---------|
| Penanda | Petanda |
| Menghela nafas panjang | Sabar |

| Sintagmatik | | | | Paradigmatik |
|-----------------------------------|---------|--------|---------|--------------|
| Menghela | Nafas | yang | Panjang | |
| Memasukkan dan mengeluarkan | Udara | sangat | Lama | |
| Menarik | Oksigen | Cukup | Banyak | |

Secara bahasa (etimologi), sabar berarti melarang dan menahan. Sedangkan secara istilah syariat (terminologi) berarti menahan nafsu dari kekesalan, menahan lisan dari keluhan, dan menahan anggota badan dari ekspresi kesedihan yang berlebihan dan keterlaluan.

Quraish Shihab, dalam Tafsir Al-Mishbah, menjelaskan bahwa sabar artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Ia juga berarti ketabahan. Selain itu, ia menjelaskan bahwa kesabaran secara umum dibagi menjadi dua. Pertama, sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh seperti sabar dalam menunaikan ibadah haji yang menyebabkan keletihan. Termasuk pula, sabar dalam menerima cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelekan semisal

sabar dalam menahan marah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya.⁵

1) Sabar dlm Kehidupan sehari-hari

Kehidupan manusia sebenarnya penuh dengan pergulatan, dan kemenangan dalam pergulatan ini sangat tergantung pada sejauh mana kesabaran yang dimiliki seseorang dalam menghadapi pergulatan itu. Karena sabar merupakan jalan yang bisa membawa seseorang pada kemenangan yang di inginkan, senjata yang efektif untuk menaklukkan musuh, apapun bentuknya, baik yang tersembunyi maupun yang tampak.

Jika di telusuri berbagai ayat al-Qur'an maupun hadis, maka akan kita dapati bahwa kata "sabar" kerap kali diungkapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Namun kesemuanya tetap bermuara pada satu tujuan, yaitu kesuksesan dan kemenangan. Oleh karena itu, kita harus dapat menerimanya dengan penuh kesabaran seraya memulangkan segala sesuatunya kepada-Nya. Allah SWT. berfirman:

وَالثَّمَرَاتِ وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِنْ وَنَقْصٍ وَالْجُوعِ الْخَوْفِ مِنْ بَشِيءٍ ۖ وَلَنْ يُلَوِّنَكُمُ
الصَّابِرِينَ رَوْبَشًا ۗ

Artinya : *"Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar."*⁶

Apabila ditimpa ujian, seyogyanya manusia bersabar, bertahan, dan tidak menjadi lemah semangat sehingga keyakinannya kepada Allah Swt bertambah mantap dan tetap dapat melaksanakan segala kewajiban. Kesabaran ini harus dipertahankan dalam segala hal. Oleh karena itu,

⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'a (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.181

⁶ Ibn Taimiyyah, Gerak-gerak Qalbu: dilengkapi analisis tentang penyakit-penyakit hati dan pengobatannya, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), hlm.64

kaum Muslim sepakat bahwa kesabaran adalah wajib hukumnya, baik dalam melaksanakan kewajiban maupun meninggalkan yang haram. Termasuk kesabaran untuk tidak berputus asa atas musibah yang menimpanya, dan kesabaran untuk tidak mengikuti hawa nafsu yang dilarang Allah SWT.

2) Sabar dalam taat kepada Allah SWT.

Diperlukan kesabaran dalam beribadah, karena syaitan tak pernah berhenti menggoda hamba-Nya yang taat melaksanakan perintahperintah-Nya. Allah Swt berfirman:

لِعِبَادَتِهِ وَاصْطَبِرْ فَأَعْبُدْهُ بَيْنَهُمَا وَمَا وَالْأَرْضِ السَّمَاوَاتِ رَبُّ
سَمِيًّا لَهُ تَعَلَّمْ هَلْ

Artinya: *“Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apaapa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah).”* (Qs. Maryam: 65)

Mengerjakan semua yang diperintahkan Allah Swt dan menghindari larangan-Nya. Pada dasarnya adalah kewajiban. Karena, itu merasa berat sehingga memerlukan usaha yang gigih agar bisa mengalahkan musuhnya yang nyata, sehingga ia kokoh dalam pendirian dan menjadikan nafsunya mengikuti syari’at Allah Swt, kesungguhan tersebut meliputi kesabaran, pengorbanan dan usaha yang gigih. Tidak diragukan lagi bahwa orang yang mampu menahan nafsunya sehingga sesuai dengan apa yang diridhai Allah, yang tercermin dalam ketaatan dan konmitmennya dalam meninggalkan kemaksiatan, mengalahkan nafsu dan syaitan yang selalu berusaha menyesatkannya. Contohnya seperti orang yang melaksanakan ibadah setiap waktu shalat, maka ia tidak akan merasa sendirian dalam menghadapi kesulitan. Walaupun ia tidak melihat Allah Swt, namun ia

sadar bahwa Allah Swt senantiasa bersamanya dan selalu menjadi penolongnya. Dengan kondisi kejiwaan seperti itu ia mampu mengungkapkan perasaannya kepada Allah Swt, ia akan berdoa memohon dan mengadu kepada Allah Swt.

3) Sabar dalam pergaulan.

Dalam pergaulan adakalanya kita tersinggung ketika mendengar atau mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari orang lain. Namun, sebagai Muslim kita diwajibkan untuk bersabar menghadapinya, karna boleh jadi hal itu ternyata akan mendatangkan banyak kebaikan bagi diri kita. Allah Swt berfirman:

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (QS. al-Nisa’: 19)

Di dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan rumah, pekerjaan, maupun masyarakat luas aka ditemui hal-hal yang tidak menyenangkan atau atau menyinggung perasaan. Oleh sebab itu dalam pergaulan sehari-hari diperlukan kesabaran, sehingga tidak cepat marah, atau memutuskan hubungan apabila menemui hal yang tidak disukai. Contohnya seperti suami diingatkan untuk bersabar terhadap hal-hal yang disukai pada diri

isterinya, karena boleh jadi yang dibenci itu ternyata mendatangkan banyak kebaikan.

b. Nilai Jujur

Nilai-nilai pada kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 dimana pada cerita tersebut terdapat pada dialog sebagai berikut :

Aku tercenung, mendadak dihinggapi kesadaran. Masya Allah, itukah yang ingin disampaikan Mas Danu? Bahwa meski tak pernah mengatakan sebelumnya ia telah...

“ Mas mencintaiku ? Sejak kapan ?”

Matanya menatapku, hangat.

“Jadi... bukan... bukan...”

Tawanya meledak. Aku menghenyakannya tubuh di atas kasur. Mas Danu masih terpingkal-pingkal. Ketutup wajah dengan bantal. Malu. Tapi tak urung aku tertawa juga.⁷

Tabel 1.3 Nilai Kejujuran

| Penanda | Petanda |
|----------------------------|---------|
| Matanya menatapku, hangat. | Jujur |

| Sintagmatik | | | | Paradigmatik |
|--------------|-----------|-----------|--------|--------------|
| Mata | Menatap | dengan | Hangat | |
| Focus | Melihat | sangat | Serius | |
| Alat pelihat | memandang | pandangan | Tajam | |

⁷ *Ibid*; Sakinah Bersamamu. Hal 13

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.⁸

Kejujuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "jujur" yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya "lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas".⁹

1) Bentuk-bentuk kejujuran

Adapun bentuk, macam pengelompokan kejujuran adalah sebagai berikut:

(a) Jujur niat dan kemauan

Niat adalah melakukan segala sesuatu dilandasi motivasi dalam kerangka hanya mengharap ridha Allah SWT. Nilai sebuah amal di hadapan Allah SWT, sangat ditentukan oleh niat atau motivasi seseorang. Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang sangat populer menyatakan bahwa sesungguhnya segala amal manusia ditentukan oleh niatnya. Selain itu, seorang muslim harus senantiasa menimbang-nimbang dan menilai segala sesuatu yang akan dilakukan apakah benar dan bermanfaat. Apabila sudah yakin akan kebenaran dan kemanfaatan sesuatu yang akan dilakukan, maka tanpa ragu-ragu lagi akan dilakukan.

⁸ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), 25.

⁹ Muhammad Arifin bin Badri, *Sifat Perniagaan Nabi*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008), 76.

(b) Jujur dalam perkataan

Jujur dalam bertutur kata adalah bentuk kejujuran yang paling populer di tengah masyarakat. Orang yang selalu berkata jujur akan dikasihi oleh Allah SWT dan dipercaya oleh orang lain. Sebaliknya, orang yang berdusta, meski hanya sekali apalagi sering berdusta maka akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat. Rasulullah mengingatkan :

“aminlah kepadaku enam perkara dari diri kalian, niscaya aku menjamin bagi kalian jujur jika berbicara pemihilah jika berjanji, tunaikan jika dipercaya, jagalah kemahian kalian, tunduk-kanlah pandangan, dan tahanlah tangan kalian.” (HR. Ahmad)

(c) Jujur ketika berjanji

Seorang muslim yang jujur akan senantiasa menepati janji-janjinya kepada siapapun, meskipun hanya terhadap anak kecil. Sementara itu, Allah memberi pujian orang-orang yang jujur dalam berjanji. Dia memuji Nabi Ismail a.s. yang menepati janjinya sebagai berikut:

نَبِيًّا رَسُولًا وَكَانَ الْوَعْدِ صَادِقَ كَانَ إِنَّهُ ۖ إِسْمَاعِيلَ الْكِتَابِ فِي وَادُّكُرْ
Artinya : “Dan ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ismail di dalam Al-qur’an sesungguhnya ia adalah seorang yang jujur janjinya, dan dia adalah seorang Rasul dan Nabi” (Qs.Maryam[19]: 54).¹⁰

c. Nilai Kesetiaan

Nilai-nilai pada kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 dimana pada cerita tersebut terdapat pada dialog sebagai berikut :

¹⁰ Iman Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 189.

Kupeluk suamiku erat. Kuraih tangannya dan kucium penuh perasaan.

“Maafkan Eni, ya?”

Mas Danu mengangguk. Dilabuhkannya kepalaku ke dadanya. Lalu sebuah kecupan mendarat di kening.

“Tak apa. Kamu belum pernah marah sebelumnya. Pelajaran juga buatku.”

“Masa?”

“Iya... **jangan sampai ketahuan** kamu kalau menikah lagi. Hehe...”¹¹

Tabel 1.4 Nilai Kesetiaan

| Penanda | | Petanda |
|------------------------|--|-----------------|
| Jangan sampai ketahuan | | Nilai kesetiaan |

| Sintagmatik | | | | Paradigmatik |
|-------------|--------|-------------|--|--------------|
| Jangan | Sampai | ketahuan | | |
| Tidak | Ingin | Di poligami | | |
| Tak akan | Mau | mengetahui | | |

d. Nilai Tanggung Jawab (tanggung jawab suami terhadap istri)

Nilai-nilai pada kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 dimana pada cerita tersebut terdapat pada dialog sebagai berikut :

¹¹ *Ibid*; Sakinah Bersamamu. Hal 15

Kusikut perutnya. Dia mengaduh, pura-pura kesakitan. Senyum kami bertemu. Bergandengan kami melangkah keluar, dan kerlip bintang di langit mendadak jauh lebih indah.

Karena cintakah?

“Mas...”

“Ya?”

“Tapi tadi pas pulang, kok mukanya keruh?”

“Oh, ada pengurangan pegawai di kantor. Dan Ridwan kena.”

“*Inna lillaahi*. Tadinya kukira karena Mas benar punya...”

“Sss... kamu lihat kenapa tiba-tiba banyak kunang-kunang di sana?”

“Mana?”

Aku menoleh ke arah yang ditunjukkan Mas Danu. Tapi ternyata itu Cuma caranya **mengecup pipiku**.

Benar. Cinta memang indah.¹²

Tabel 1.5 Nilai Tanggung Jawab (tanggung jawab suami terhadap istri)

| Penanda | Petanda |
|---------------|----------------|
| mengecup pipi | Tanggung Jawab |

| Sintagmatik | | | Paradigmatik |
|-------------|------------|--------|--------------|
| Memberikan | Nafkah | Batin | |
| Melepaskan | tanggungan | Moral | |
| Memasrahkan | tunjangan | Amanah | |

Kewajiban adalah ketentuan yang mengandung perintah yang harus

¹² *Ibid*; Sakinah Bersamamu. Hal 15

dikerjakan. Seperti firman Allah :

Artinya : *“Kerjakanlah shalat sesungguhnya shalat itu dapat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.”* (Qs Al- Ankabut : 45)

Kewajiban bisa diartikan sesuatu yang wajib di amalkan atau suatu perintah yang harus dilakukan. Misalnya, mereka bersumpah akan menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Selain itu, kewajiban bisa juga diartikan sesuatu yang tidak selalu dikerjakan, seperti menuntut ilmu, membayar pajak, dan belajar tidaklah mudah untuk membentuk keluarga yang damai, aman, bahagia, sejahtera. Diperlukan pengorbanan serta tanggungjawab dari masing-masing pihak dalam menjalankan peran dalam keluarga. Rasa cinta, hormat, setia, saling menghargai dan lain sebagainya merupakan hal wajib yang perlu dibina baik suami maupun istri. Dengan mengetahui dan memahami hak dan kewajiban suami isteri yang baik diharapkan dapat mempermudah kehidupan keluarga berdasarkan ajaran agama dan hukum yang berlaku. Berikut ini adalah beberapa hak dan kewajiban pasangan suami isteri yang baik :¹³

1) Kewajiban Suami

- (a) Memberi nafkah keluarga agar terpenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.
- (b) Membantu peran istri dalam mengurus anak
- (c) Menjadi pemimpin, pembimbing dan pemelihara keluarga dengan

¹³ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh* (Jakarta: Amzah, 2014), 222.

penuh tanggung jawab demi kelangsungan dan kesejahteraan keluarga.

- (d) Siaga / Siap antar jaga ketika istri sedang mengandung / hamil.
- (e) Menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan tidak sewenang-wenang.
- (f) Memberi kebebasan berpikir dan bertindak pada istri sesuai ajaran agama agar tidak menderita lahir dan batin.

2) Hak Suami

- (a) Istri melaksanakan kewajibannya dengan baik sesuai ajaran agama seperti mendidik anak, menjalankan urusan rumah tangga, dan sebagainya.
- (b) Mendapatkan pelayanan lahir batin dari istri.
- (c) Menjadi kepala keluarga memimpin keluarga.

e. Nilai Kerendahan Hati

Nilai-nilai pada kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 dimana pada cerita tersebut terdapat pada dialog sebagai berikut :

Kopor diatas lemari sudah kuturunkan, dan kini beberapa baju harus rela kulempar-lemparkan ke dalamnya.

“Ya saking bahagianya, aku merasa ingin pulang ke Medan, dan berhenti jadi istrimu!”

“*Brakk!!*” kututup koper secara kasar. Gampang kotak segi empat itu mematung di lantai dingin.

Mas Danu terperangah. Wajah memerah, dan pandangannya tiba-tiba bermanik-manik. Dia duduk. **Berkali-kali kalimat istighfar dihembuskan.**¹⁴

Tabel 1.6 Nilai Kerendahan Hati

| Penanda | Petanda |
|---|-------------|
| Berkali-kali kalimat istighfar dihembuskan. | Rendah Hati |

| Sintagmatik | | | | Paradigmatik |
|----------------|---------|----------------|--|--------------|
| Menahan | Amarah | Berulang-ulang | | |
| Menerima | Keadaan | Apapun | | |
| Memperkenankan | Situasi | Bermacam-macam | | |

Pengertian rendah hati adalah sikap diri yang tidak merasa lebih dari orang lain. Orang yang tawadhuk berkeyakinan bahwa semua kelebihan yang ada dalam dirinya semata-mata merupakan karunia Allah SWT. Dengan keyakinan yang demikian dia merasa tidak pantas kalau kelebihan yang dimiliki itu dibangga-banggakan. Sebaliknya segala kelebihan yang dimiliki itu diterima sebagai sebuah nikmat yang harus disyukuri.

Orang yang memiliki sikap rendah hati adalah orang yang tidak pernah sombong dan bersikap angkuh dan tidak pernah menyombongkan diri baik kepada sesama manusia lebih-lebih kepada Allah sang penguasa alam. Allah sendiri murka terhadap orang-orang yang bersikap sombong dan akan

¹⁴ *Ibid*; Sakinah Bersamamu. Hal 13

meletakkan di neraka Jahanam. Selain itu Allah tidak menyukai dan memurkai orang-orang yang sombong seperti yang dijelaskan di surat Luqman ayat 18 :

كُلٌّ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا ۖ مَرَحًا الْأَرْضِ فِي تَمْشٍ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَّكَ تُصَعَّرُ ۖ لَا وَ
فَخُورٍ مُخْتَالٍ

Artinya : “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Rendah hati banyak berhubungan dengan manusia secara sosial. rendah hati bukan berarti menghinakan diri, tapi tawadhu“ adalah bentuk penghambaan kepada Tuhan dengan sesungguhnya.rendah hati dapat dikatakan sebagai obat dari penyakit hati yang dinamakan dengan sombong.Tawadhu“ merupakan sikap pertengahan antara sombong dan menghinakan diri.

Sedangkan menurut Khozin Abu Faqih dalam bukunya yang berjudul Tangga Kemuliaan Menuju rendah hati, ada empat jenis rendah hati yaitu: Rendah hati kepada Allah. Berupa sikap merasa rendah diri dihadapan Allah yang Maha Mulia. Perasaan rendah diri dihadapan Allah merupakan sikap terpuji yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Rendah hati kepada Rasulullah. Yaitu mengikuti ajaran dan teladan Rasulullah, tidak mengada-adakan suatu ibadah sendiri, tidak menganggap kurang apa yang telah diajarkan beliau dan tidak menganggap diri lebih utama dari beliau. Rendah hati kepada Agama. Dalam hal ini, dibagi menjadi tiga tingkatan. Pertama, tidak memprotes apa yang dibawa oleh Rasulullah. Kedua, Tidak berburuk sangka kepada Dan yang ketiga, Tidak mencari-cari jalan untuk menyalahi dalil. Sedangkan jenis Tawadhu yang keempat adalah

Tawadhu kepada sesama hamba Allah. Yaitu sikap lemah lembut, kasih sayang, saling menghormati, saling menghargai, saling memberi dan menerima nasihat, dan seterusnya.¹⁵

3. Kesimpulan Nilai Moral

Dara penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa nilai yang mengandung unsur nilai moral ditinjau dari semiotika Ferdinand De Saussure, yaitu:

- a. Nilai Sabar : menahan nafsu dari kekesalan, menahan lisan dari keluhan, dan menahan anggota badan dari ekspresi kesedihan yang berlebihan dan keterlaluhan.
- b. Nilai Kejujuran : sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Nilai Kesetiaan : kemauan dan kemampuan untuk menerima. Menerima akan konsekuensi apapun yang terjadi akibat perkataan atau perbuatan atau perjanjian yang telah dibuat.
- d. Nilai Tanggungjawab : sesuatu yang wajib di amalkan atau suatu perintah yang harus dilakukan.
- e. Nilai Kerendahan Hati : sikap diri yang tidak merasa lebih dari orang lain. Orang yang tawadhuk berkeyakinan bahwa semua kelebihan yang ada dalam dirinya semata-mata merupakan karunia Allah SWT.

¹⁵ Khozin Abu Faqih, *Tangga Kemuliaan Menuju Tawadhu*, (Jakarta: Al-Itishom), hal. 41-46